

Analisis Pelaporan Kinerja Lingkungan Pada Rumah Sakit Lavalette Tahun 2022

Erinda Salma Imani*, Ida Bagus Ketut Bayangkara

Prodi Akuntansi; Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ^{1,*}1222000014@surel.untag-sby.ac.id, ²bhayangkara@untag-sby.ac.id

Email Penulis Korespondensi: 1222000014@surel.untag-sby.ac.id

Abstrak-Rumah Sakit Lavalette Malang, yang terletak di Jl. WR. Supratman No.10 Kota Malang, dapat menghasilkan limbah medis dan B3, yang dapat berdampak pada lingkungan. Banyak fasilitas pelayanan kesehatan masih belum melaporkan kinerja lingkungan mereka dengan standar GRI karena sifatnya sukarela. Namun, untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosial mereka, baik eksternal maupun internal, pelaporan kinerja lingkungan ini sangat membantu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus pada Rumah Sakit Lavalette Malang untuk mengetahui pengelolaan tanggung jawab dan pengungkapan kinerja lingkungannya sesuai dengan panduan GRI Standard 300. Data yang digunakan berasal dari dokumentasi dan wawancara dengan staf kesehatan lingkungan dan Manager Accounting, Finance, and IT di Rumah Sakit Lavalette. Kemudian dilakukan analisis triangulasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan Rumah Sakit Lavalette dapat dikategorikan ke dalam pengungkapan parsial pada indeks GRI 302: Energi, GRI 303: Air dan Efluen, GRI 305: Emisi, GRI 306: Limbah, GRI 307: Kepatuhan, dan GRI 308: Penilaian lingkungan pemasok.

Kata kunci: Laporan Kinerja Lingkungan; Rumah Sakit; GRI Standard

Abstract-Lavalette Hospital Malang, located at Jl. WR. Supratman No.10 Malang City, can generate medical and hazardous waste, which can impact the environment. Many healthcare facilities still do not report their environmental performance with GRI standards as it is voluntary. However, to fulfill their environmental and social responsibilities, both external and internal, this environmental performance reporting is helpful. This research uses a qualitative method with a case study at Lavalette Hospital Malang to determine the management of responsibility and disclosure of environmental performance in accordance with GRI Standard 300 guidelines. The data used comes from documentation and interviews with environmental health staff and the Manager of Accounting, Finance, and IT at Lavalette Hospital. Then triangulation analysis was carried out. The results of the analysis show that Lavalette Hospital's environmental performance can be categorized into partial disclosure on GRI index 302: Energy, GRI 303: Water and Effluent, GRI 305: Emissions, GRI 306: Waste, GRI 307: Compliance, and GRI 308: Supplier environmental assessment.

Keywords: Environmental Performance Report; Hospital; GRI Standard

1. PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan menjadi masalah yang semakin menjadi perhatian nasional dan global. Konflik dan ketidakpastian geoekonomi telah menyebabkan berbagai risiko global, menurut Laporan Risiko Global 2023. Apabila pencemaran lingkungan tidak mendapat perhatian yang cukup maka akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial yang negatif. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan hidup dan gaya hidup berkelanjutan. Saat ini, setiap aktivitas yang kita lakukan harus lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, harus mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini juga berlaku bagi Industri. Industri harus mampu mengelola keseimbangan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Perusahaan didorong untuk memaksimalkan kegiatan operasional mereka untuk meningkatkan profitabilitas mereka karena perkembangan sektor industri Indonesia yang cepat. Perusahaan akan berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Namun, beberapa perusahaan belum mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan mereka dalam laporan tahunan mereka. Rumah sakit adalah organisasi kesehatan yang memiliki dampak sosial yang baik dan buruk. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2020 menetapkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan dapat menghasilkan limbah medis, yang meningkatkan risiko penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya serta pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus membantu fasilitas kesehatan mengelola limbah medis.

Penelitian terdahulu berjudul Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat yang dilakukan oleh (Refiyani, 2023) menyimpulkan bahwa RSJ Provinsi Jabar telah melakukan pengolahan limbah dengan baik sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Limbah domestik dan B3 diserahkan kepada pihak ketiga. Limbah cair dikelola dengan mesin IPAL yang diuji setiap bulan, dan limbah emisi genset dipantau dengan uji laboratorium setiap tiga bulan sekali di laboratorium yang telah terakreditasi nasional. Biaya lingkungannya diakui menggunakan metode basis akrual, dihitung menggunakan satuan moneter rupiah dengan biaya yang dianggarkan menggunakan laporan realisasi biaya periode sebelumnya dan sebesar biaya yang dikeluarkan ditambah perkiraan dengan ambang batas sekitar 10%. Biaya ini disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional, sementara aset disajikan dalam Neraca. Biaya lingkungan yang terkait dengan pengolahan limbah rumah sakit belum diungkapkan secara khusus dalam CALK. Usulan untuk pelaporan informasi moneter lingkungan di RSJ Prov Jabar dimulai dengan mengidentifikasi biaya lingkungan yang terkait dengan pengolahan

limbah. Selanjutnya, biaya tersebut dibagi menjadi empat kategori biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal.

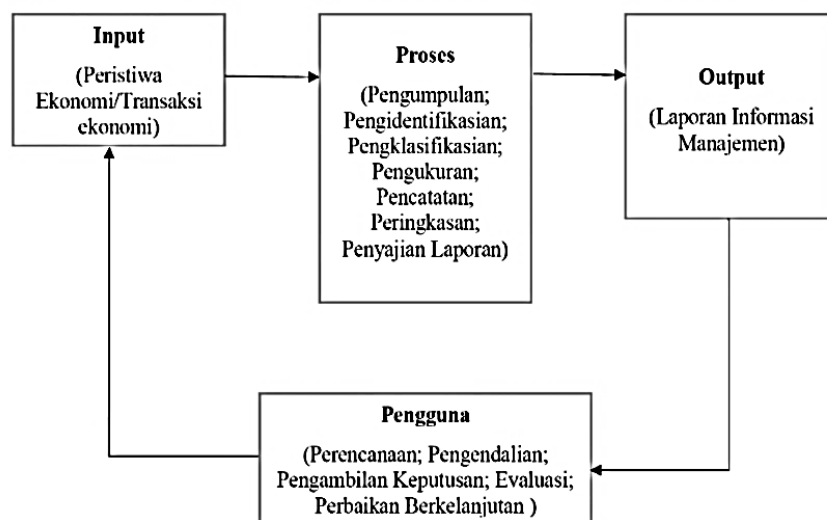
Penelitian terdahulu selanjutnya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Selama Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh (Hirdariani et al., 2022) menyimpulkan bahwa RSUD Kota Mataram dalam kegiatan operasionalnya untuk memberikan jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat menghasilkan limbah padat dan limbah cair, masing-masing limbah terbagi menjadi dua macam yaitu limbah yang bersifat infeksius dan non infeksius. RSUD Kota Mataram untuk mengelola limbahnya dikelola secara internal dan eksternal melalui kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengangkutan limbah. RSUD Kota Mataram belum menyajikan biaya lingkungan secara eksplisit atau belum menyajikan secara terpisah dengan laporan induk. Biaya lingkungan disajikan pada Biaya Belanja Barang dan Jasa.

Penelitian terdahulu lainnya yang berjudul Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Sosial Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong Papua Barat yang dilakukan oleh (Maruapey, 2022) menyimpulkan bahwa laporan keuangan RSUD Sele Be Solu Kota Sorong sudah sesuai dengan PSAP tahun 2021. Pengungkapan biaya lingkungan masih termasuk dalam biaya operasional. Ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan PSAP 2021, meskipun pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapannya sudah sesuai dengan PSAP 2021. Prosedur pengolahan limbah di RSUD Sele Be Solu secara keseluruhan sesuai dengan Permenkes No.18 Tahun 2020. RSUD Sele Be Solu mengolah limbah medisnya sendiri dengan mesin incinerator yang dimiliki rumah sakit; limbah non-medis dibantu oleh Dinas Kesehatan Kota Sorong. Prosedur pengolahan limbah RSUD Sele Be Solu dalam praktiknya memiliki prosedur yang sistematis dan sumber daya manusia yang kompeten. Pengolahan limbah juga mendapatkan respon positif dari pemerintah daerah, dinas terkait dan masyarakat sekitar. RSUD Sele Be Solu Kota Sorong belum menggunakan akuntansi lingkungan dan sosial dan belum menetapkan biaya lingkungan. Ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa laporan biaya lingkungan belum tersedia, karena biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan masih dimasukkan ke dalam akun biaya operasional rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan penelitian terdahulu diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan tanggungjawab lingkungan dari Rumah Sakit Lavalette Malang dan untuk mengetahui pengungkapan kinerja lingkungan berdasarkan panduan GRI Standard 300.

Akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menggunakan input dan menghasilkan output melalui proses tertentu. Akuntansi manajemen memungkinkan manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan perbaikan berkelanjutan (Hansen & Mowen, 2015).

Sistem informasi akuntansi manajemen bertujuan untuk memberi manajemen informasi. Internal perusahaan, seperti manajer eksekutif dan karyawan yang melakukan tugas mereka untuk merencanakan, mengawasi, dan membuat keputusan, biasanya menggunakan ini. Informasi yang berorientasi pada pasar, berfokus pada pesaing, dan berjangka panjang diperlukan manajer untuk membuat keputusan yang tepat di tengah persaingan dan perubahan lingkungan bisnis yang tidak pasti (Rumapea et al., 2018).



Gambar 1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Polejewski (2011) dalam (Kusumawardani et al., 2018), akuntansi keberlanjutan adalah sistem akuntansi yang dirancang untuk menetapkan strategi keberlanjutan. Akibat perkembangan akuntansi sosial dan lingkungan, akuntansi keberlanjutan telah berkembang. Akuntansi keberlanjutan melaporkan kinerja non-keuangan organisasi, yang mencakup hasil ekonomi, sosial, dan lingkungannya.

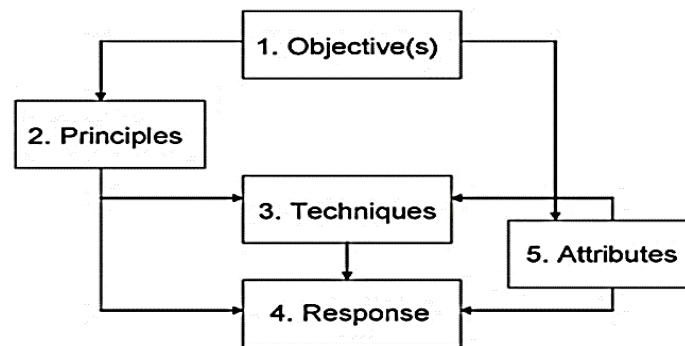
CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungan (profit) untuk pembangunan manusia (people) dan planet (planet) yang berkelanjutan melalui prosedur profesional yang tepat. Informasi yang berkaitan dengan kebijakan, program, kinerja, sosial, dan kontribusi perusahaan dimaksudkan oleh Corporate Social

Responsibility (CSR). Gambaran perusahaan, daya tarik investor, penjualan, pangsa pasar, penempatan merek, dan analisis keuangan dapat ditingkatkan dengan data ini. Selain itu, mereka dapat mengurangi biaya operasional. (Rahayuningsih et al., 2019).

Pembangunan berkelanjutan berarti menggunakan strategi dan tindakan bisnis untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan perusahaan sambil melindungi, memelihara, dan meningkatkan sumber daya manusia dan alam (Bayangkara et al., 2020). Akuntansi keberlanjutan terdiri dari akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan.

Akuntansi sosial mengidentifikasi, menilai, dan mengukur bagian penting dari kegiatan sosial ekonomi perusahaan dan negara dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses ini menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikannya kepada kelompok sosial yang terlibat, baik di dalam maupun di luar perusahaan (Luhgianto, 2018).

Akuntansi manajemen lingkungan mencakup pengumpulan dan analisis data tentang biaya lingkungan dan biaya lainnya, serta melakukan analisis internal untuk membantu membuat keputusan manajemen yang logis. Akuntansi keuangan lingkungan memberikan laporan kepada pihak eksternal tentang tanggung jawab dan pengeluaran lingkungan perusahaan yang berdampak pada keuangan perusahaan (Hernádi, 2012).



Gambar 2. Komponen Kerangka Kerja Akuntansi Keberlanjutan

Rumah sakit, menurut UU No. 44 Tahun 2009, adalah institusi kesehatan yang menyediakan layanan medis menyeluruh kepada pasien dan memiliki ruang rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan adalah semua aspek manajemen rumah sakit. Peraturan internal rumah sakit terdiri dari undang-undang medis yang mengatur staf klinis dan undang-undang perusahaan yang mengatur hubungan mereka dengan pengelola rumah sakit. Peraturan Rumah Sakit dapat berupa peraturan, standar prosedur operasional (SOP), keputusan, surat penugasan, pengumuman, pemberitahuan, dan perjanjian (Adhani & Djohan, 2018).

Secara umum jenis pengolahan limbah rumah sakit yang dipakai hingga saat ini oleh berbagai rumah sakit di Indonesia berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 adalah : (1) Limbah umum, (2) Limbah patologis : terdiri dari jaringan tubuh, organ, bagian tubuh, plasenta, bangkai hewan, darah dan cairan tubuh, (3) Limbah radioaktif : bentuknya dapat berupa padatan, cairan atau gas yang terkontaminasi dengan radionuklida, (4) Limbah kimia : dapat berbentuk padatan, cair atau gas yang mengandung unsur kimia pelarut seperti toluene, xylene, aseton dan alkohol lain yang dapat disuling ulang, (5) Limbah infeksius : mengandung mikroorganisme patogen yang berdasarkan konsentrasi dan kuantitasnya dapat menyebabkan penyakit jika bersentuhan dengan manusia, (6) Benda tajam, (7) Limbah farmasi : obat atau obat bekas atau kadaluarsa harus diolah dengan cara yang tepat sasaran, misalnya dengan cara dibakar, ditimbun atau dikembalikan ke pemasok, (8) Kontainer - kontainer bertekanan : botol yang berisi gas atau aerosol yang mudah meledak harus dibuang ke tempat pembuangan sampah atau didaur ulang, karena dapat dengan mudah meledak jika dibakar atau rusak (tertusuk, dan lain-lain) (Menteri Kesehatan, 2004).

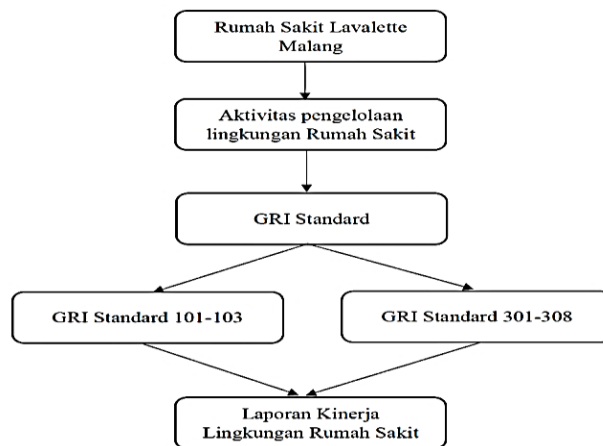
Pengelolaan limbah di Rumah Sakit Lavalette meliputi limbah Cair : Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 72 Tahun 2013; limbah B3 : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 6 Tahun 2021; emisi : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 11; dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 7 Tahun 2019.

Standar GRI adalah kumpulan standar yang saling terkait yang memungkinkan organisasi dan perusahaan untuk melaporkan kepada publik tentang kondisi ekonomi, dampaknya terhadap lingkungan, sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan standar ini bukanlah meningkatkan laporan, tetapi membangun proses pelaporan yang bermanfaat. Tiga standar umum GRI 101 (Foundation), GRI 102 (General Disclosure), dan GRI 103 (Management Approach), dapat diterapkan untuk semua organisasi atau perusahaan. Terbagi menjadi beberapa standar khusus untuk topik tertentu yaitu GRI 200 (Economic), GRI 300 (Environment) dan GRI 400 (Social) (Global Reporting Initiative 3, 2021; GRI Standards, 2023; GSSB, 2023).

Informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan menurut Standar GRI Seri 300 Topik Lingkungan GRI 301 : Material, GRI 302 : Energi, GRI 303 : Air dan Efluen, GRI 304 : Keanekaragaman Hayati, GRI 305 : Emisi, GRI 306 : Limbah, GRI 307 : Kepatuhan Lingkungan, GRI 308 : Penilaian Lingkungan Pemasok (GRI 301, 2018; GRI 302, 2018; GRI 303, 2018; GRI 305, 2016; GRI 306, 2022; GRI 308, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Rumah Sakit Lavalette Malang. Rumah Sakit Lavalette berlokasi di Jl. WR. Supratman No.10, Rampal Celaket, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65111. Studi tersebut dilakukan dari Oktober hingga November 2023. Deskripsi operasional variabel kinerja lingkungan yaitu cara yang bagus untuk menilai laporan berkelanjutan tentang pengelolaan sumber daya alam organisasi. Saat ini, kebanyakan bisnis menerapkan sistem manajemen lingkungan untuk meningkatkan daya saing mereka (Saadah & Nurlili, 2017). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi data primer terkait dengan pengukuran dan pengelolaan lingkungan di Rumah Sakit Lavalette dan wawancara mendalam kepada staf kesehatan lingkungan dan manager accounting, finance, and IT. Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, visualisasi data dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, dan tabel, serta penarikan kesimpulan.



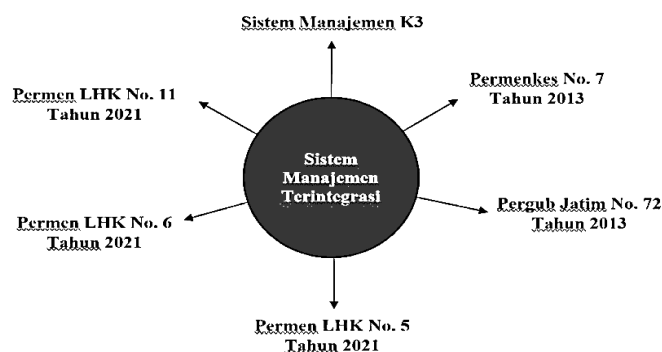
Gambar 3. Kerangka Berpikir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Rumah Sakit Lavalette kebijakan tanggungjawab pengelolaan lingkungan telah dilakukan dengan baik dalam hal pengelolaan limbah sejalan dengan penelitian terdahulu berjudul Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat yang dilakukan oleh (Refiyani, 2023), penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Selama Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh (Hirdariani et al., 2022), serta penelitian terdahulu lainnya yang berjudul Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Sosial Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong Papua Barat yang dilakukan oleh (Maruapey, 2022). Tetapi Rumah Sakit Lavalette telah melakukan pengukuran kinerja lingkungannya secara parsial dan menuangkannya dalam laporan sustainability HSE yang dilaporkan kepada PT Pertamina Bina Medika tiap tahunnya meskipun standar pelaporannya masih belum menggunakan GRI Standard 300.

3.1 Kebijakan Lingkungan (GRI 102-11)

Rumah Sakit Lavalette mematuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku dan mematuhi semua standar dan sertifikasi nasional. Selain itu, Rumah Sakit Lavalette secara proaktif dan berkesinambungan berinvestasi dalam pengelolaan lingkungan, efisiensi energi, dan inovasi.



Gambar 4. Sistem Manajemen Terintegrasi Rumah Sakit Lavalette

Untuk memastikan bahwa kualitas pengelolaan lingkungan terus meningkat dari tahun ke tahun, tujuan yang tidak kalah penting dari program pengelolaan lingkungan adalah melakukan berbagai inovasi sebagai bentuk perbaikan terus menerus. SOP Pengelolaan Lingkungan pada Rumah Sakit Lavalette terdiri dari :

1. SOP Proses Penyimpanan Limbah B3
2. SOP Pengelolaan Limbah Infeksius Covid-19
3. SOP Penyimpanan Limbah B3
4. SOP Loading Unloading Limbah B3
5. SOP Pemeliharaan IPAL
6. SOP Pengelolaan Air Bersih
7. SOP Pengoperasian IPAL
8. SOP Penanganan Tumpahan B3 dan Limbah B3
9. SOP Pengoperasian Genset secara Otomatis
10. SOP Pengelolaan Limbah Klinis Non Tajam
11. SOP Pengelolaan Limbah Klinis Tajam
12. SOP Pengelolaan Produk Farmasi Kadaluarasa
13. SOP Pengelolaan Limbah Kimia Kadaluarasa
14. SOP Penanggulangan Kecelakaan dan Keadaan Darurat Akibat B3
15. SOP Penanggulangan Kecelakaan dan Keadaan Darurat Akibat Limbah B3
16. SOP Tanggap Darurat IPAL
17. SOP Identifikasi Bahan dan Limbah Berbahaya
18. SOP Pengamanan Lokasi Penyimpanan
19. SOP Penggolongan B3
20. SOP Pengelolaan Persediaan Farmasi Rusak dan Obat Kadaluarasa

3.2 Bisnis Ramah Lingkungan

Kebijakan ramah lingkungan telah dimasukkan ke dalam operasi Rumah Sakit. Ini berarti bahwa Rumah Sakit telah mengidentifikasi dan mengelola ancaman dan dampak lingkungan di setiap fase pelayanan medis dan non medis. Agar tidak mempengaruhi kinerja IPAL dan parameter yang ditetapkan oleh DLH dan Kementerian, Rumah Sakit Lavalette menggunakan produk ramah lingkungan seperti detergen ramah lingkungan untuk laundry.

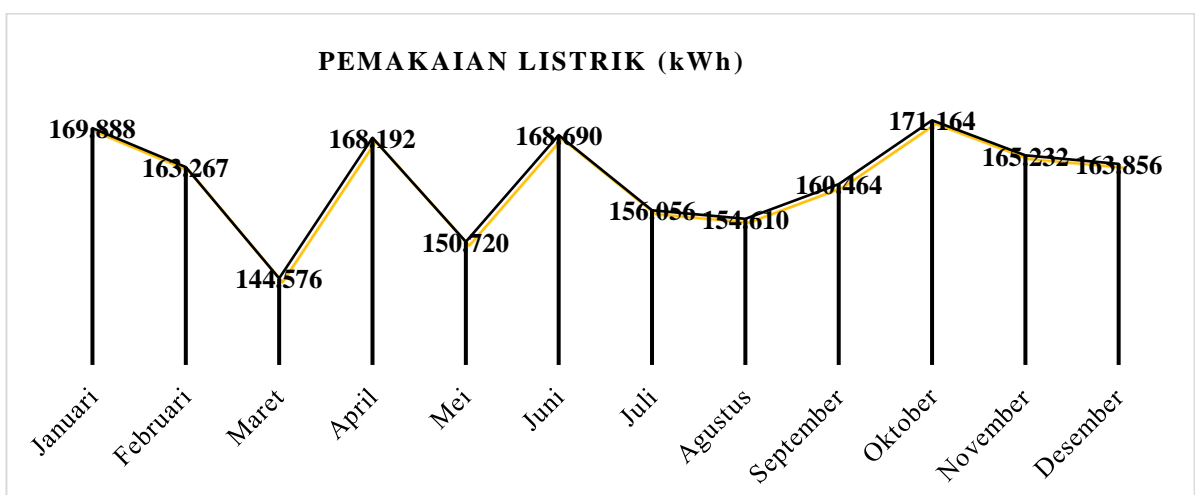
3.3 Aspek Energi dan Emisi

3.3.1 Konsumsi Energi Dalam Organisasi (GRI 302-1)

Untuk menjalankan aktivitas operasi utamanya, yaitu fasilitas kesehatan, Rumah Sakit Lavalette menggunakan dua sumber energi utama: listrik dan BBM (bahan bakar minyak). Rumah Sakit Lavalette juga menggunakan sumber energi terbarukan alternatif, seperti solar cell atau PLTS, tetapi penggunaan mereka terbatas untuk peralatan listrik berskala kecil.

3.3.2 Konsumsi Listrik

Rumah Sakit Lavalette menggunakan listrik dari PLN dan generator set selama kegiatan operasionalnya. Yaitu PLN-1 GI Blimbing dan PLN-2 dengan kapasitas daya 1110 kVA, dan satu generator set dengan kapasitas daya 1250 kVA yang beroperasi berpautan dengan PLN-1 dan PLN-2. Rumah Sakit Lavalette menggunakan indikator tagihan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk menghitung jumlah listrik yang digunakan. Berikut adalah perbandingan total konsumsi listrik selama tahun 2022 :



Gambar 5. Pemakaian Listrik Per Bulan Tahun 2022

3.3.3 Konsumsi Bahan Bakar

Rumah Sakit Lavalette dalam kegiatan operasionalnya, solar digunakan untuk bahan bakar genset yang dioperasikan setiap hari selasa dan jum'at untuk pemanasan. Durasi setiap pemanasannya adalah 15 menit dengan kebutuhan bahan bakar sebanyak 5,95 liter solar.

3.3.4 Total Konsumsi Energi

Total konsumsi energi yang dilaporkan pada laporan ini adalah total konsumsi bahan bakar dan listrik. Berikut adalah total konsumsi energi pada tahun pelaporan :

Tabel 1. Total Konsumsi Energi Tahun 2022

Konsumsi Energi	2022 Total (kWh)
Bahan Bakar	7,74
Listrik	1.607.627
Total Konsumsi Energi	1.607.634,74

Konsumsi energi listrik lebih besar daripada bahan bakar karena penggunaan genset yang tidak besar. Rumah Sakit Lavalette 99% mengonsumsi listrik dari PLN-1 dan PLN-2 untuk kegiatan operasionalnya.

3.3.5 Konsumsi Energi Di Luar Organisasi (GRI 302-2)

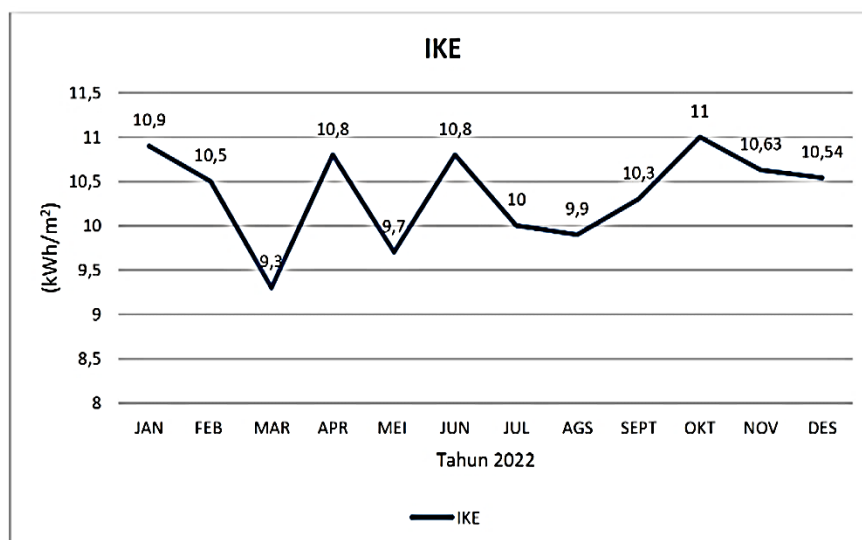
Rumah Sakit Lavalette menggunakan BBM untuk perjalanan dinas di tahun 2022 dengan jenis bensin dan solar sebanyak :

Tabel 2. Penggunaan Bahan Bakar Kendaraan Perjalanan Dinas Tahun 2022

Bahan Bakar Kendaraan	Jumlah (liter/bulan)
Bensin	1.680
Solar	1.800
Total	3.480

3.3.6 Intensitas Energi (GRI 303-3)

Intensitas energi adalah ukuran jumlah listrik yang digunakan untuk kegiatan operasional Rumah Sakit. Ini dihitung dengan menggunakan satuan IKE, yaitu total kilowatt-jam per bulan dibagi dengan luas bangunan. Data yang digunakan untuk perhitungan ini adalah jumlah listrik yang digunakan di seluruh bagian Rumah Sakit. Intensitas konsumsi energi Rumah Sakit Lavalette pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Intensitas Konsumsi Energi Tahun 2022

Rumah Sakit Lavalette berupaya untuk melakukan penghematan energi dengan rencana adanya sistem key card yaitu kartu akses yang digunakan untuk mengaktifkan listrik di beberapa ruangan bagian non medis rumah sakit sehingga apabila listrik pada ruangan tersebut sedang tidak dipakai maka aliran listrik di ruangan tersebut akan mati.

3.3.7 Pengurangan Konsumsi Energi (GRI 302-4)

Rumah Sakit Lavalette berusaha untuk mengurangi konsumsi listrik dan emisi gas rumah kaca. Untuk mencapai tujuan ini, dibentuk Tim Penghematan Energi, yang merupakan bagian dari Divisi Green Hospital. Tim-tim ini terdiri dari

Tim Penghematan Energi, Tim Pemanfaatan Limbah, dan Tim 3R. Adapun, program-program efisiensi energi di Rumah Sakit Lavalette di antaranya adalah :

- 1) Produk inovatif penghematan energi menggunakan panel surya.
- 2) Pembangkit listrik menggunakan kincir angin, kumparan listrik untuk backup area rooftop untuk kapasitas enam bola lampu. Dahulu ada kincir air tetapi karena ada kendala kondisi bangunan dan perpipaan berakhir disfungsi.
- 3) Penggunaan cyclone dan scrubber yang sudah include dengan genset. Penggantian genset setiap tiga tahun sekali dengan kapasitas 1.000 liter/tahun dan pemakaiannya hanya 30 menit/minggu untuk pemasangan saja karena Rumah Sakit Lavalette sudah ada supply dari dua penyulang PLN.
- 4) Beberapa kamar mandi sudah dibuat otomatis, ketika pintu ditutup blower dan lampu akan nyala, sedangkan jika pintu dibuka blower dan lampu akan mati, sehingga tidak ada saklar.

3.3.8 Upaya Pengendalian Emisi GRK (GRI 305)

Selain meningkatkan efisiensi energi, Rumah Sakit Lavalette juga berusaha mengurangi emisi gas rumah kaca dengan menggunakan cyclone dan scrubber. Rumah Sakit Lavalette melakukan uji emisi dan udara lingkungan untuk mengetahui apakah ada pencemaran kontaminan di dalam atau di luar Rumah Sakit. Uji pencemaran udara meliputi udara ambien dan udara emisi.

3.3.9 Total Emisi Yang Dihasilkan

Rumah Sakit Lavalette belum melakukan perhitungan pada timbulan emisi karena pada cerobong genset belum tersupport adanya total emisi yang dikeluarkan setiap operasional, sehingga untuk timbulan emisi yang dihasilkan masih belum ada record data. Namun hanya ada record hasil uji kualitas emisi yang dikeluarkan oleh genset.

Tabel 3. Hasil Uji Emisi Tahun 2022

No.	Parameter*	Hasil	Baku Mutu**	Satuan
1.	Nitrogen Oksida (NO _x)	138	1.850	mg/Nm ³
2.	Total Partikulat (PM)	0,9	95	mg/Nm ³
3.	Sulfur Dioksida (SO ₂)	2	160	mg/Nm ³
4.	Karbon Monoksida (CO)	67	77	mg/Nm ³

Keterangan :

*) = Parameter terakreditasi

**) = Baku mutu mengacu pada Permen LHK No. 11 Tahun 2021 Lamp. I (BB. Minyak 501 – 1.000 KV_a)

3.4 Aspek Air

3.4.1 Interaksi Dengan Air Sebagai Sumber Daya Bersama (GRI 303-1)

Air yang digunakan di Rumah Sakit Lavalette untuk tujuan medis dan domestik berasal dari PDAM dan sumur artesis. Air kemudian didistribusikan ke ruang medis, ruang rawat inap, kamar mandi, dan area rumah tangga. Selanjutnya, air limbah diuji dua kali setiap tahun sesuai dengan UKP-UPL yang dimiliki, dan laporan lingkungan dikirim ke DLH Kota, Provinsi, dan KLHK. Air sisa dari proses reverse osmosis digunakan untuk menyiram tanaman serta air bersih di ruangan. Dibutuhkan pengolahan tambahan untuk air hemodialisa (HD), yang menghasilkan 40% produk dan 60% reject. Rencananya akan dihubungkan ke linen dan beberapa ruangan untuk mengoptimalkan air reject RO ini, tetapi karena kondisi bangunan dan perpipaan masih memiliki masalah, air akan ditampung untuk kolam ikan dan siram tanaman. Program efisiensi untuk mengurangi jumlah air yang digunakan dengan mengolah air sebelum dibuang ke badan air, dan memiliki wastafel otomatis di beberapa area Rumah Sakit.

3.4.2 Manajemen Dampak Yang Berkaitan Dengan Pembuangan Air (GRI 303-2)

Rumah Sakit Lavalette mengacu kepada Pergub Jatim 72 tahun 2013 dalam menjaga kualitas efluen yang dibuang, yang mengatur beberapa parameter baku mutu limbah cair untuk kegiatan rumah sakit. Rumah Sakit Lavalette juga mempertimbangkan badan air tempat air dibuang dalam pembuangan efluen (Gubernur Jawa Timur, 2013).

3.4.3 Pengambilan Air (GRI 303-3)

Tabel 4. Pengambilan Air Tahun 2022

Keterangan	Semua Wilayah	Wilayah yang mengalami langka air
Pengambilan air berdasarkan sumber		
Air permukaan (total)	Tidak ada air yang diambil dari air permukaan	Tidak ada air yang diambil dari air permukaan
Air tawar (<1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-
Air lainnya (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-

Keterangan	Semua Wilayah	Wilayah yang mengalami langka air
Air tanah (total)	46.950 m ³ /tahun atau 46,950 megaliter/tahun	
Air tawar (<1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-
Air lainnya (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-
Air laut (total)	Tidak ada air yang diambil dari air laut	Tidak ada air yang diambil dari air laut
Air tawar (<1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-
Air lainnya (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-
Air yang diproduksi (total)	Tidak ada air yang diambil dari air yang diproduksi	Tidak ada air yang diambil dari air yang diproduksi
Air tawar (<1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-
Air lainnya (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-
Total pengambilan air yang berasal dari pihak ketiga berdasarkan sumber pengambilan		
Air permukaan	8.299 m ³ /tahun atau 8,299 megaliter/tahun	
Air tanah	-	-
Air laut	-	-
Air yang diproduksi	-	-
Total pengambilan air		
Air permukaan (total) + air tanah (total) + air laut (total) + air yang diproduksi (total) + air yang berasal dari pihak ketiga (total)	55.249 m ³ /tahun atau 55,249 megaliter/tahun	-

3.4.4 Pembuangan Air (GRI 303-4)

Untuk memastikan bahwa seluruh air limbah memenuhi standar mutu, pengukuran dilakukan oleh laboratorium terakreditasi. Berikut adalah total pembuangan air berdasarkan tujuan selama Tahun 2022:

Tabel 5. Pembuangan Air Tahun 2022

Keterangan	Semua Wilayah	Wilayah yang mengalami langka air
Pembuangan air berdasarkan tujuan pembuangan		
Air permukaan	8.299 m ³ /tahun atau 8,299 megaliter/tahun	-
Air tanah	46.950 m ³ /tahun atau 46,950 megaliter/tahun	-
Air laut	-	-
Air yang berasal dari pihak ketiga (total)	-	-
Air pihak ketiga yang dikirim untuk digunakan oleh organisasi lainnya	-	-
Total pembuangan air		
Air permukaan + air tanah + air laut + air pihak ketiga (total)	55.249 m ³ /tahun atau 55,249 megaliter/tahun	-
Pembuangan air berdasarkan air tawar dan air lainnya		
Air tawar (<1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	55.249 m ³ /tahun atau 55,249 megaliter/tahun	-
Air lainnya (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-

3.4.5 Konsumsi Air (GRI 303-5)

Rumah Sakit Lavalette berupaya melakukan efisiensi air untuk mengurangi konsumsi air, baik untuk aktivitas medis maupun aktivitas non medis.

Tabel 6. Konsumsi Air Tahun 2022

Keterangan	Semua Wilayah	Wilayah yang mengalami langka air
Total Konsumsi Air :		

Keterangan	Semua Wilayah	Wilayah yang mengalami langka air
1. Air PDAM	8.299 m ³ /tahun atau 8,299 megaliter/tahun	-
2. Air Sumur	46.950 m ³ /tahun atau 46,950 megaliter/tahun	-
Perubahan dalam penyimpanan air, jika penyimpanan air telah diidentifikasi sebagai memiliki dampak terkait air yang signifikan	2 unit GWT kapasitas 160 m ³ dan 70 m ³ , 1 unit tandon sentral 3 m ³	-

3.5 Aspek Limbah

3.5.1 Timbulan, Dampak, Dan Pengelolaan Limbah (GRI 306-1)(GRI 306-2)

Kegiatan operasional di Rumah Sakit Lavalette menghasilkan limbah cair, B3 pembakaran bahan bakar menghasilkan emisi udara GRK dan konvensional. Bahan baku yang digunakan untuk kegiatan medis di Rumah Sakit Lavalette dianggap berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia jika tidak disimpan dan dikelola dengan baik. Limbah cair hasil medis dan proses penunjang yang mengandung mikroorganisme dan toksin akan disinfeksi dalam killing tank. Setelah diproses, limbah cair ini kemudian dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan kemudian dibuang ke Badan Air Sungai Bango. Pemerintah telah memberikan izin tertulis kepada Rumah Sakit Lavalette untuk mengalirkan olahan air limbah ke badan air tersebut. Rumah Sakit Lavalette melakukan pemantauan dan pengukuran rutin sesuai dengan UKL-UPL yang dimiliki untuk memastikan bahwa limbah cair diolah dengan baik, aman, dan sesuai dengan baku mutu yang diatur dalam Peraturan Gubernur Jatim No. 72 tahun 2013.

Setiap hari, limbah domestiknya diangkut dengan bantuan TPA Supit Urang. Setelah sampah daun dikumpulkan, kardus ditempatkan di pojok kardus. Rumah Sakit Lavalette memperoleh pendapatan yang signifikan dari penjualan limbah jirigen-jirigen HD setelah dibersihkan dan dijual sesuai prosedur standar operasional (SOP) dan peraturan. Rumah Sakit Lavalette memiliki fasilitas pengelolaan limbah B3 yang terdiri dari satu unit Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah B3 yang terletak di belakang area Rumah Sakit dan memiliki izin. Rumah Sakit Lavalette bekerja sama dengan PT Universal Eco Pasific, pihak eksternal yang berizin, untuk mengelola limbah B3 secara akhir. Rumah Sakit Lavalette terus memantau kualitas pengelolaan limbah B3 oleh pihak ketiga ini. Bahan kimia, alat laboratorium, dan alat medis adalah sumber kegiatan medis Rumah Sakit Lavalette.

3.5.2 Timbulan Limbah (GRI 306-3)

Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir (dikelola oleh pihak ketiga) dan Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir.

Tabel 7. Pengelolaan Timbulan Limbah Berdasarkan Komposisi Limbah Tahun 2022

Keterangan	Timbulan Limbah	Limbah yang dialihkan dari Pembuangan Akhir	Limbah yang dikirim ke pembuangan akhir
Komposisi Limbah :			
Limbah Klinis (A337-1)	68.917 (kg)	68.917 (kg)	-
Lampu TL (B107d)	46 (kg)	46 (kg)	-
Sludge IPAL (B337-2)	156 (kg)	156 (kg)	-
Limbah Jirigen HD	18.435 (kg)	18.435 (kg)	-
Limbah Cair	22.401 (m ³)	-	22.401 (m ³)
Limbah Padat Domestik	241.334 (kg)	-	241.334 (kg)
Total Limbah	351.289 (kg)	87.554 (kg)	263.735 (g)

3.5.3 Kepatuhan (GRI 307-1)

Rumah Sakit Lavalette secara teratur memantau dan melaporkan tindakan pengelolaan lingkungan hidup kepada lembaga pemerintah terkait. Rumah Sakit Lavalette selalu memastikan bahwa hasil evaluasi kualitas lingkungan berada di bawah standar kualitas yang ditetapkan oleh undang-undang. Rumah Sakit Lavalette dianugerahi penghargaan The Inspiring and Innovative Hospital pada tahun 2018 sebagai bukti komitmennya terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Penghargaan ini diberikan karena Rumah Sakit Lavalette terus memberikan inovasi layanan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Rumah Sakit Lavalette tidak pernah mendapatkan sanksi atau hukuman atas ketidakpatuhan terhadap peraturan dan undang-undang selama masa pelaporan.

3.5.4 Vendor Ramah Lingkungan (GRI 308-1) (GRI 308-2)

Rumah Sakit Lavalette memilih pemasok berdasarkan prinsip manajemen lingkungan selama proses pemilihan dan pengadaan kegiatan operasionalnya. Proses ini diawasi oleh bagian pengadaan barang dan jasa, terutama mengenai kewajiban vendor untuk mematuhi prinsip-prinsip manajemen lingkungan di lingkungan Rumah Sakit.

4. KESIMPULAN

GRI 102-11 Kebijakan: Rumah Sakit Lavalette mengikuti semua peraturan perundangan yang berlaku dan menerapkan berbagai standar dan sertifikasi nasional. Kebijakan Ramah Lingkungan Rumah Sakit Lavalette mempertimbangkan dampak lingkungan dalam seluruh nilai perusahaan. Diharapkan Rumah Sakit Lavalette dapat meningkatkan pengelolaan lingkungannya dalam hal pengelolaan, pemanfaatan, dan penghematan listrik, air, dan limbah. Serta mengadakan aktivitas pengelolaan keanekaragaman hayati. Untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang berorientasi pada lingkungan, Rumah Sakit Lavalette dapat membuat pelaporan kinerja lingkungan yang berdasarkan GRI Standard 300 untuk pihak internal, eksternal, dan masyarakat. GRI 302 Energi: Rumah Sakit Lavalette telah memiliki beberapa upaya penghematan energi baik listrik, air, dan pencegahan emisi. GRI 303 Air: Air yang digunakan di Rumah Sakit Lavalette untuk tujuan medis dan domestik berasal dari PDAM dan sumur artesis. Untuk memastikan bahwa seluruh air limbah memenuhi standar mutu, pengukuran dilakukan oleh laboratorium terakreditasi. Tidak ada air pdam atau air sumur yang dibuang sia-sia saat ini. GRI 305 Emisi: Rumah Sakit Lavalette melakukan uji emisi dan uji udara lingkungan di dalam dan di luar Rumah Sakit untuk mengetahui apakah ada pencemaran yang mengkontaminasi dari dalam atau dari luar. Rumah Sakit Lavalette belum melakukan perhitungan timbulan emisi. GRI 306 Limbah: Limbah cair yang telah disinfeksi kemudian dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), yang kemudian mengolah limbah cair tersebut dan kemudian dilepaskan ke Badan Air. Limbah domestik dikelola bersama dengan TPA Supit Urang dan diangkut setiap hari. Rumah Sakit Lavalette bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah B3 secara keseluruhan. GRI 307 Kepatuhan: Rumah Sakit Lavalette tidak pernah mendapatkan sanksi atau hukuman atas ketidakpatuhan terhadap peraturan dan undang-undang selama masa pelaporan. GRI 308 Vendor Ramah Lingkungan: Semua vendor di Rumah Sakit Lavalette telah dipilih berdasarkan kinerja lingkungannya. Rumah Sakit Lavalette secara berkala melakukan survei dan penilaian tentang konsistensi pelaksanaannya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya mengenai pelaporan kinerja lingkungan rumah sakit berdasarkan GRI Standard. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan. Keterbatasan data yang didapatkan. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada para pihak terkait yang ikut terlibat dalam penulisan penelitian ini termasuk pihak Rumah Sakit Lavalette yang telah bersedia untuk menjadi objek penelitian ini. Lalu pihak Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Dosen Pembimbing, dan orang tua penulis yang telah memberikan arahan untuk penelitian ini.

REFERENCES

- Adhani, R., & Djohan, A. J. (2018). *Mengelola Rumah Sakit*. Lambung Mangkurat University Press.
- Bayangkara, I., Ratnawati, T., & Sukoharsono, E. G. (2020). Building Corporate Sustainable Framework Based on Swastika Philosophy. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 39–52.
- Global Reporting Initiative 3. (2021). GRI 3: Topik Material 2021 Standar Universal.
- GRI 301. (2018). GRI 301: Material 2016. Gri.
- GRI 302. (2018). GRI 302: Energi 2016. Gri.
- GRI 303. (2018). Gri 303: Air dan Efluen. Gri, 1–25.
- GRI 305. (2016). Gri 305: emisi 2016. Gri, 1–26.
- GRI 306. (2022). GRI 306: Limbah 2020. Gri.
- GRI 308. (2016). Gri 308: penilaian lingkungan pemasok 2016 308. Gri, 1–14.
- GRI Standards. (2023). GRI 2: Pengungkapan Umum 2021. 1–63. <https://globalreporting.org/pdf.aspx?id=14361&page=7>
- GSSB. (2023). GRI 1 - Landasan 2021. *Globalreporting.Org*, 42. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Gubernur Jawa Timur. (2013). Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 72 Tahun 2013 Tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Industri dan/atau Kegiatan Usaha Lainnya.
- Hirdariani, Atma, B., Fitriyah, N., & S, Bayu, A. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan DI Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Risiko Dan Keuangan Syariah*, 1, 1–12.
- Hernádi, B. (2012). Green Accounting for Corporate Sustainability. *Club of Economics in Miskolc' TMP*, 8(2), 23–30.
- Kusumawardani, A., Irwansyah, I., Setiawati, L., Ginting, Y. L., & Khairin, F. N. (2018). Urgensi Penerapan Pendidikan Akuntansi Berbasis Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3484>
- Luhgianto. (2018). Akuntansi Sosial Bentuk Kepedulian Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Fokus Ekonomi*, 2(2), 1–16.
- Maruapey, R. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Sosial Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong Papua Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(November), 66–77.
- Rumapea, M., & Sinaga, J., & Saragih, R. E.(2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Metode Pengukuran Kinerja, Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Estomih Medan, 2(1), 63–73.



- Menteri Kesehatan. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Pamungkas, E. W., Nurchayati, Nugrahani, N., Putuhena, H., Usman, E., Astuti, T. D., Indarto, S. L. (2023). Akuntansi Manajemen : Teori & Konsep-konsep Dasar Akuntansi Manajemen Terkini. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayuningsih, S., Prihastuty, D., & Hwihanus, H. (2019). Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Capital Structure, and Ownership Structure on Value of The Firm with Intervening Variables of Financial Performance and Dividend Policy in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. <https://doi.org/10.4108/eai.30-7-2019.2287739>
- Refiyani, A. (2023). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat The Implementation of Environmental Management Accounting in The Waste Treatment Process at Mental Hospital of West Java Province. 3(2), 119–130.
- Saadah, I. A., N. (2017). Kinerja Lingkungan, Dan Tingkat Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada perusahaan Jakarta Islam Indeks 2013-2015). Semantic Scholar.